

**PENGARUH INTERPROFESIONAL TEAMWORK IGD TERHADAP
PATIEN SAFETY: A SYSTEMATIC REVIEW****Evy Elita Turnip¹, Ni Luh Widani^{2*}**¹⁻²Program Pasca Sarjana, STIK Sint Carolus Jakarta

Email korespondensi: widani24@gmail.com

Disubmit: 14 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.23104>**ABSTRACT**

A hospital is a health service institution that is provided to an individual, family or group in a comprehensive manner by providing inpatient, outpatient, and emergency services. Interprofessional Collaboration (IPC) is a partnership between health workers who have different professional backgrounds and work together to solve health problems and provide health services and achieve common goals. Interprofessional collaboration occurs when various medical professionals work with families, patients and communities to provide comprehensive and high-quality care. This research method is a literature review study using PRISMA. The database used as a source consists of Google Scholar, ProQuest. This study uses the PICO strategy in searching for articles in electronic databases. Based on the results of the article selection, it is known that after entering keywords into the specified database, the results of the identification of 3,818 articles were obtained. Patient safety as an important part of nursing services because patient safety is a variable for measuring and evaluating the quality of nursing services that have an impact on health services. Patient safety is a fundamental and important component in providing health services in hospitals

Keyword: *Interprofessional Teamwork, Patient Safety***ABSTRAK**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap seseorang, keluarga atau kelompok secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. *Interprofessional Collaboration* (IPC) merupakan kemitraan antar tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang profesi berbeda dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan serta mencapai tujuan bersama. Metode penelitian ini adalah studi *literature review* menggunakan PRISMA. Database yang digunakan sebagai sumber terdiri dari *Google Scholar*, ProQuest. Penelitian ini menggunakan strategi PICO dalam menelusuri artikel pada data base elektronik. Berdasarkan hasil seleksi artikel diketahui bahwa setelah meakukan *keyword* ke dalam data base yang telah ditentukan, didapatkan hasil identifikasi artikel sebanyak 3.818 artikel. Keselamatan pasien sebagai bagian penting dalam layanan keperawatan karena keselamatan pasien merupakan suatu variabel pengukuran dan evaluasi mutu layanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan.

Keselamatan pasien merupakan komponen yang mendasar dan penting dalam pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu Upaya yang dapat meningkatkan keselamatan pasien ialah terlaksananya *Interprofesional Collaboration*.

Kata Kunci: Kolaborasi Interprofessional, Keselamatan Pasien.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap seseorang, keluarga atau kelompok secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di Indonesia rumah sakit sebagai salah satu sistem pelayanan kesehatan yang secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan (Herlambang, 2016). Dalam konteks sistem layanan kesehatan yang kompleks dan multi-fungsi, kolaborasi antara berbagai institusi layanan kesehatan sangat penting untuk mencapai hasil kesehatan yang diinginkan. Tantangan yang kita hadapi adalah kurangnya pengetahuan dan komunikasi antar profesional, yang dapat membahayakan layanan, menurunkan kualitas layanan, dan meningkatkan biaya layanan kesehatan.

Menurut Data WHO (2016) dalam pelayanan kesehatan bisa terjadi kesalahan (error) sampai 70-80 % yang disebabkan oleh terutama buruknya komunikasi dan pemahaman dalam tim. Sehingga, koordinasi tim yang maksimal akan sangat mengurangi masalah *patient safety*. *Interprofesional Collaboration* (IPC) merupakan kemitraan antar tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang profesi berbeda dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan

pelayanan kesehatan serta mencapai tujuan bersama. *Interprofesional collaboration* terjadi ketika berbagai profesional medis bekerja dengan keluarga, pasien dan komunitas untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi. *Interprofesional collaboration* digunakan untuk mencapai tujuan dan memberi manfaat bersama bagi semua yang terlibat. Tenaga kesehatan harus melakukan praktek kolaboratif yang baik dan tidak melaksanakan pelayanan kesehatan sendiri-sendiri hal ini bertujuan agar keselamatan pasien lebih terjaga di Rumah Sakit.

Keselamatan pasien sebagai bagian penting dalam layanan keperawatan karena keselamatan pasien merupakan suatu variabel pengukuran dan evaluasi mutu layanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan komponen yang mendasar dan penting dalam pemberian layanan kesehatan di rumah sakit (Joint Commission International, 2014). Hasil studi yang dilakukan oleh JCI terdapat 52 kasus di 11 rumah sakit di 5 negara. Insiden tertinggi di Hongkong sebesar 31%, Australia sebesar 25%, India 23%, Amerika 12%, dan Kanada 10%. Berdasarkan data dari PERSI pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 12% pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit, data ini lebih tinggi dibanding tahun 2018 sebanyak 5% pelaporan insiden keselamatan pasien (Arjaty, 2020). Jenis insiden keselamatan pasien di

Indonesia pada tahun 2019 kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 31%, kejadian tidak cedera (KTC) 31%, kejadian nyaris cedera (KNC) 38% (Arjaty, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2021) menunjukkan adanya hubungan antara kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainin (2023), data hasil penelitian menunjukkan, paling banyak praktik kolaborasi interprofesi tinggi dengan keselamatan pasien tinggi sebesar 51,78%.

TINJAUAN PUSTAKA

Praktik kolaborasi interprofesional yang masih buruk disebabkan oleh ketidakjelasan deskripsi pekerjaan antar profesi kesehatan dan adanya tumpang tindih peran dan tugas (Wihastuti et al., 2019). Hal tersebut diperparah dengan tugas dan beban kerja yang berbeda antar profesional kesehatan namun di saat yang sama memiliki tugas independen dan kolaborasi (Lapierre et al., 2019). Penelitian lain menyebutkan beberapa hambatan yang di temukan dalam praktik implementasi kolaborasi interprofesional seperti tidak adanya dukungan organisasi, dukungan antarprofesi yang buruk, dan dukungan interpersonal yang buruk (Degu et al., 2023). Komunikasi yang buruk disebabkan oleh pemrosesan informasi yang terputus dan interaksi saling ketergantungan yang lemah. Komunikasi digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dengan terus memastikan bahwa apa yang dibicarakan dapat dipahami dengan benar.

Profesional pemberi asuhan (PPA) bekerja sebagai tim interdisiplin dengan kolaborasi interprofesional dibantu antara lain oleh: (Panduan Praktik Klinis (PPK)

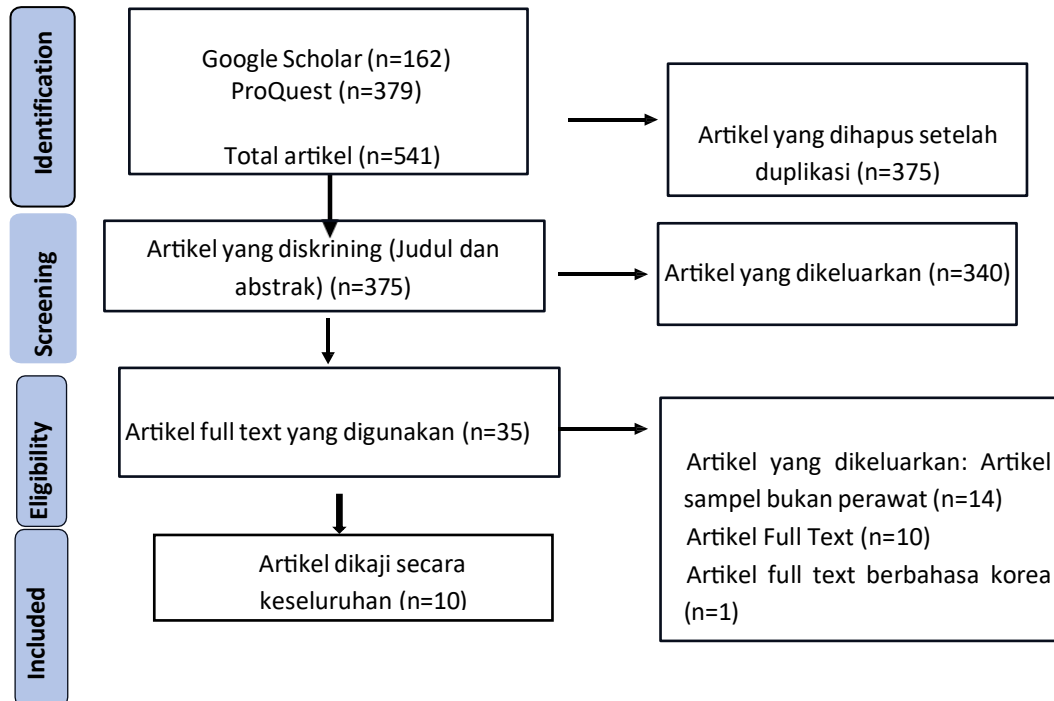
Panduan Asuhan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) lainnya Alur Klinis/Clinical Pathway terintegrasi Algoritme Protokol, Prosedur, Standing Order CPPT (Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi) Perencanaan pemulangan pasien (P3)/Discharge Planning terintegrasi) (Karaeng, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi *literature review*. Database yang digunakan sebagai sumber terdiri dari *Google Scholar*, *ProQuest*. Keywords yang dipakai dalam pencarian artikel berbahasa Indonesia yaitu “Interprofessional Kolaborasi Kerja Tim IGD”, “Keselamatan Pasien”, dan keywords artikel berbahasa Inggris yaitu “*Interprofessional Collaboratiom Team Work ER*”, “*Patien Safety*”. Pencarian artikel dalam ini menggunakan Boolean operator “AND” atau “OR” menggunakan desain penelitian kuantitatif, *full text* berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris, diterbitkan 5 tahun terakhir (2019-2024). Artikel-artikel tersebut diseleksi dengan panduan PRISMA (Page et al, 2021). Seleksi artikel ini dimulai pada bulab November hingga Desember 2024.

Segara setelah pencarian artikel dilakukan pada database didapatkan secara keseluruhan berjumlah 514 artikel, kemudian peneliti melakukan seleksi tahap pertama dengan mengeluarkan artikel yang sama sebanyak 30 artikel dan proses skrining artikel dikeluarkan karena judul terkait “*Interprofessional Collaboratiom*” namun kusus kepada dokter atau tenaga non-medis sehingga yang dibutuhkan adalah sampel dari jurna yang berkaitan dengan perawat. Setelah itu, penyeleksian kedua berdasarkan judul dan abstrak pada

tahap terakhir didapatkan 10 artikel yang dimasukkan dalam review yang dilakukan oleh penulis pertama.



Gambar 1. Skema/Diagram Alur PRISMA

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil seleksi artikel diketahui bahwa setelah meakukan *keyword* “*Interprofessional Collaboration Team Work ER and Pasien Safety*” ke dalam data base yang telah ditentukan, didapatkan hasil identifikasi artikel total sebanyak 541 artikel, sebanyak 162 artikel didapatkan dari *Google Scholar*, dan sebanyak 379 artikel dari *Pro Request*. Selanjutnya peneliti melakukan skringing artikel, terdapat 116 artikel duplikat dari data base sehingga tersisa sebanyak 375 artikel.

Selanjutnya peneliti menseleksi berdasarkan judul

artikel, dikeluarkan sebanyak 340 artikel yang tidak berkaitan dengan Interprofesional Kolaborasi dan Keselamatan pasien, sehingga tersisa sebanyak 35 artikel. Kemudian sebanyak 11 artikel dikeluarkan karena sample penelitian tidak berkaitan dengan perawat dan sebanyak 9 artikel dikeluarkan karena artikel tidak full text, dan terdapat 1 artikel yang dikeluarkan karena full menggunakan Bahasa korea. Sehingga tersisa 10 artikel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria dalam penelitian ini yang dilakukan *critically reviewed*.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Disertakan

N o	Nama Peneliti, Tahun Terbit	Judul Artikel & Negara Penelitian	Tujuan	Metode/ Sampel	Hasil
1	Hirza Ainin Nur, Icca Narayani Pramudani ngsi, Vera Fitriana/ 2023	Hubungan Kolaborasi Interprofesi dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Negara: Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kolaborasi interprofesi dengan keselamatan pasien di rumah sakit.	Jenis riset yang digunakan yaitu desain kuantitatif korelasional dengan rancangan <i>crosssectional</i> / perawat sejumlah 42 orang.	Data hasil penelitian menunjukkan, paling banyak praktik kolaborasi interprofesi tinggi dengan keselamatan pasien tinggi sebesar 51,78%. Terdapat praktik kolaborasi interprofesi rendah dengan keselamatan pasien tinggi sebanyak 3,57%, kolaborasi interprofesi rendah dengan keselamatan pasien sedang sebanyak 5,36%, dan kolaborasi interprofesi rendah dengan keselamatan pasien rendah yaitu 5,36%. Tidak ada praktik kolaborasi interprofesi tinggi dengan keselamatan pasien rendah, tidak ditemukan praktik kolaborasi interprofesi sedang dengan keselamatan pasien rendah. Penelitian ini

				menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara kolaborasi interprofesi dengan keselamatan pasien di rumah sakit dengan pvalue 0,000, uji Spearman 0,492.	
2	Utari Christya Wardhani, Sri Muharni, Maykimiko Samosir/ Tahun 2021	Hubungan Kolaborasi Interprofesi Perawat Dokter Dengan Keselamatan Pasien Di RSBP Kota Batam Negara: Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kolaborasi interprofesi perawat-dokter dengan keselamatan pasien di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam	Desain kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i> / 95 perawat di RSBP Batam	Kolaborasi interprofesional yang dilakukan perawat pada pasien di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam tahun 2020 sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebesar 73,7%. Keselamatan pasien yang berobat atau dirawat di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam tahun 2020 lebih dari separuh berada dalam kategori baik yaitu sebesar 54,7%. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kolaborasi interprofesional

				perawat- dokter dengan keselamatan pasien di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Kota Batam Tahun 2020 berdasarkan nilai pvalue (0,000) < α (0,05).	
3	Mulidan, Afina Muharani Syaftriani / tahun 2023	Peran Perawat Melaksanakan Kolaborasi Interprofesional (IPC) Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 Negara: Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman peran perawat melakukan kolaborasi interprofesional dalam merawat pasien COVID-19.	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus eksploratori dengan pendekatan menggunakan teknik wawancara dan FGD. P/ Total partisipan yang terlibat dalam penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dalam 2 kelompok Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara, yaitu 8 partisipan Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dan 8	Perawat isolasi COVID-19 memiliki sikap profesional antar profesi dalam menentukan tindakan asuhan keperawatan pasien COVID-19 dengan meningkatkan peran, komunikasi dan kerjasama tim profesional. Perawat COVID-19 melakukan koordinasi dengan tim setiap pengambilan keputusan untuk tindakan hal ini untuk meningkatkan keselamatan pasien.

				partisipan Rumah Sakit Mitra Medika Wulan Windy	
4	Chamariyah, Sherly Nurwiyanti Anwar, Wasis Budiarto/ tahun 2024	Pengaruh Pelaksanaan Interprofesional <i>Collaboration Practice</i> dan Waktu Tunggu Pasien terhadap Kepuasan Melalui Kualitas Pelayanan Negara: Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Pelaksanaan <i>Interprofesional Collaboration Practice</i> dan Waktu Tunggu Pasien terhadap Kepuasan Melalui Kualitas Pelayanan	Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori./ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.	Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pelaksanaan interprofessional collaboration practice berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap kepuasan pasien yang dimediasi oleh kualitas pelayanan. Hal tersebut berarti bahwa kualitas pelayanan dapat memediasi pengaruh pelaksanaan interprofessional collaboration practice terhadap kepuasan pasien
5	Asmaa Saad Abd Elmonem Elsharkawy, Mayada/ 2023	<i>Relationship between Interprofessional Communication and Health Care Team Collaboration</i> Negara: Mesir	Untuk meneliti hubungan antara komunikasi interprofesional dan kolaborasi tim kesehatan	Desain penelitian yang digunakan adalah Desain deskriptif korelasional/ Responden penelitian 160 Perawat dan 30 dokter	Temuan penelitian terkini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara perawat staf dan dokter residen terkait dimensi keterbukaan. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang

signifikan secara statistik antara kedua subjek dan komunikasi interprofesional total serta dimensi lainnya (akurasi, ketepatan waktu, dan pemahaman). Temuan ini mungkin disebabkan oleh mudahnya berbicara secara terbuka dalam komunikasi kelompok ICU, di sisi lain terdapat penundaan yang tidak perlu dalam menyampaikan informasi terkait perawatan pasien, mungkin terkait dengan serah terima yang tidak dikoreksi antara tim perawatan kesehatan. Jelas dari sini bahwa ketika perawat berbicara satu sama lain, tidak ada cukup pemahaman dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan menjadi lebih tidak penting. Selain itu, lingkungan ICU

yang serba cepat dan interupsi mengurangi kesempatan bagi perawat untuk kembali dan memeriksa keakuratan informasi yang telah diterima.

Secara statistic, terdapat korelasi positif yang sangat signifikan secara statistik antara dimensi komunikasi interprofesional (keterbukaan, akurasi, ketepatan waktu, dan pemahaman) dan dimensi kolaborasi (kemitraan/penambilan keputusan bersama, kerja sama, dan koordinasi), di mana ($P= 0,00$). Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dokter dan perawat dalam kaitannya dengan komunikasi interprofesional dan kolaborasi tim.

6	Louise Shaw/ Tahun	<i>Interprofesional education</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah	Penelitian ini menggunakan	Studi ini menunjukkan bahwa satu sesi
---	-----------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------	---------------------------------------

2022	<i>to implement patient falls education in hospitals: Lessons learned</i> Negara: Australia	untuk merancang, menyampaikan dan mengevaluasi program IPE bagi para profesional perawatan kesehatan tentang cara menerapkan versi SRP yang dimodifikasi untuk mencegah jatuh pada pasien yang dirawat di rumah sakit.	an desain kuesioner pra dan pasca dengan metode campuran yang diikuti oleh wawancara telepon semi-terstruktur untuk melakukan triangulasi data dari berbagai pendekatan. Desain eksploratori sekuensial digunakan dengan data wawancara yang dibangun berdasarkan hasil survei. / Total 34 responden, yang terdiri dari 30 Perawat, dan 4 Fisioterapis.	pendidikan saja tidak cukup untuk memberikan perubahan yang bertahan lama dalam pengetahuan tenaga kesehatan dan perilaku pencegahan jatuh pada pasien. Literatur ilmu implementasi, ditambah dengan temuan-temuan ini, memperkuat perlunya Pendidikan/edukasi tentang risiko jatuh, yang melibatkan pasien dan tim interprofesional. . Mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan tenaga kesehatan menggunakan model desain pendidikan 4P, memastikan semua elemen konteks pengajaran, pendekatan siswa terhadap pembelajaran, dan hasil pembelajaran dipertimbangkan.
------	--	--	---	--

7	Yayan, Mulyana/ 2018-2020	<i>Relationship between Healthcare Provider's Perception about Patient Safety and Patient Safety Implementa tion in The Emergency Department</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi petugas IGD dan keselamatan pasien dengan penerapan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Cirebon.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional study. Penelitian ini menggunakan tiga kuesioner yaitu kuesioner demografi, kuesioner persepsi, kuesioner observasi dan kuesioner terkait penerapan keselamatan pasien pada pemberi layanan kesehatan di IGD/ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak/ Peneliti melakukan back translation dan validitas serta reliabilitas kuesioner pada staf UGD sebanyak 40 responden.	Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kerja sama tim dapat meningkatkan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi dan penerapan keselamatan pasien dengan nilai $p=0,005$.
---	---------------------------------	--	--	---	--

8	Dwi Widyastuti / 2024	<i>Analysis Of the Relationship Between Knowledge, Perception, Attitude, And Behavior of Emergency Room Nurses Toward Interprofessional Colaboration</i>	Tujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku perawat terhadap kolaborasi interprofesional.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku perawat terhadap kolaborasi interprofesional/ Populasi penelitian adalah 59 perawat IGD.	Diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan kolaborasi interprofesional baik sebanyak 24 orang (88,9%), perilaku buruk dengan kolaborasi interprofesional baik sebanyak 3 orang (11,1%), perilaku baik dengan kolaborasi interprofesional buruk sebanyak 14 orang (51,9%), perilaku buruk dengan kolaborasi interprofesional buruk sebanyak 13 orang (48,1%) Terdapat hubungan antara pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku perawat IGD terhadap kolaborasi antar profesi. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan kolaborasi antar profesi, diantaranya dengan meningkatkan
---	-----------------------	--	---	---	--

				jenjang pendidikan perawat dengan harapan perawat semakin memiliki profesionalisme dalam menjalankan perannya. Selain itu perlu juga dilakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan perawat melalui seminar, pelatihan tentang kolaborasi antar profesi terutama pada unit khusus seperti IGD.	
9	Aishath Selna/ 2022	<i>The relationship between effective communication and interprofessional collaboration for patient safety culture in hospitals of Maldives</i> Negara: Amerika Serikat	tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara komunikasi yang efektif (EC) dan kepuasan kolaborasi interprofesional (IPC), untuk budaya keselamatan pasien (PSC) di rumah sakit Maladewa. Makalah penelitian	Desain kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional/</i> Responden sebanyak 292 perawat .	Temuan dari regresi berganda menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan signifikan secara statistik untuk dimensi: Komunikasi dan Kolaborasi Interprofesional, $R^2 = 0,039$, $F(2, 303) = 6,108$, ($p < 0,015$) untuk Budaya Keselamatan Pasien, yang artinya Komunikasi yang efektif dengan kolaborasi interprofesional

		ini akan mencoba untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan kritis mengenai hubungan IPC dan komunikasi yang efektif, dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi untuk mempromosikan PSC.		dalam tim multidisiplin dapat meningkatkan keselamatan pasien.
1 0 Thomas Dreher- Humme/ Tahun 2020	<i>The challenge of interprofessional collaboration in emergency department team triage - An interpretive description</i> Negara: Switzerland	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran perawat triase dan gawat darurat senior, pengalaman dokter dengan kolaborasi interprofesional dan kolaborasi, pengambilan keputusan selektif dalam triase ED.	Penelitian ini menggunakan desain Kualitatif yang berorientasi pada Interpretatif Deskripsi. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap tujuh perawat dan lima dokter	Dokter triase UGD dalam penelitian ini menghargai kolaborasi interprofesional, laboratorium yang melekat dalam pendekatan triase tim. Namun, Proses negosiasi mengenai kolaborasi seringkali menjadi suboptimal. Untuk meningkatkan triase tim interprofesional di lingkungan UGD kami merekomendasikan untuk memanfaatkan kedua profesi tersebut secara

individual kekuatan dan bekerja dengan nilai-nilai dan keyakinan dokter untuk menciptakan visi bersama. Untuk UGD kami, kami menyimpulkan bahwa UGD memperoleh manfaat lebih besar terutama tim interprofessiona l triase sehingga dapat lebih cepat menentukan keputusan atau pengelompokan pasien.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai berbagai pembahasan mengenai pentingnya Interprofessional Kolaborasi terhadap keselamatan pasien di unit pelayanan. Dari sepuluh artikel, terdapat empat artikel yang menyebutkan bahwa penerapan Interprofessional Kolaborasi berpengaruh terhadap Keselamatan Pasien.

Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Hirza et al, data hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 51,78% perawat melakukan praktik kolaborasi interprofesi dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Terdapat praktik kolaborasi interprofesi rendah dengan keselamatan pasien tinggi sebanyak 3,57%, kolaborasi interprofesi rendah dengan keselamatan pasien sedang sebanyak 5,36%, dan kolaborasi interprofesi rendah dengan

keselamatan pasien rendah yaitu 5,36%. Tidak ada praktik kolaborasi interprofesi tinggi dengan keselamatan pasien rendah, tidak ditemukan praktik kolaborasi interprofesi sedang dengan keselamatan pasien rendah. Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang memadai sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif sangat penting dalam menyampaikan informasi penting (1). Utari juga menemukan dalam penelitiannya olaborasi interprofesional yang dilakukan perawat pada pasien dalam kategori baik yaitu sebesar 73,7% dan angka keselamatan pasien yang berobat atau dirawat juga dalam kategori baik yaitu dalam angka 54,7%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aishath Selna juga menyatakan bahwa kolaborasi interpersonal

dalam tim dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Data penelitian dari menemukan bahwa sebanyak 73,7% pelaksanaan kolaborasi interprofesional di RSBP kolaborasi yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari menunjukkan bahwa ada hubungan antara kolaborasi interprofesional perawat dan dokter dengan keselamatan pasien dengan $p= 0.000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tertinggi pada pernyataan bahwa perawat dilihat sebagai rekan kerja dan sejawat dokter, bukan sebagai asisten dokter dan Perawat harus melakukan klarifikasi ketika mengetahui bahwa perintah dokter mungkin berpotensi akan membahayakan bagi pasien, Hasil analisis ini sesuai dengan tulisan ilmiah oleh Prabandari (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi interprofesional tenaga kesehatan dapat ditumbuhkan dari hasil hubungan interpersonal yang baik. Kolaborasi dapat diciptakan apabila profesi yang berkolaborasi mampu memperlihatkan sikap saling mempercayai dan menghargai, memahami dan menerima keberadaan disiplin ilmu masing-masing, menunjukkan citra diri yang positif, masing-masing anggota profesi yang berbeda dapat menunjukkan kematangan profesional yang sama yang timbul karena pendidikan dan pengalaman, adanya keinginan dan kesadaran untuk berkomunikasi dan negosiasi dalam menjalankan tugas yang interdependen dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hendriani S, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayan menyatakan bahwa sebanyak 50.5% perawat IGD menerapkan keselamatan pasien, dan dari yang menerapkan keselamatan pasien, hanya sebagian kecil (20%) yang

menerapkan kerja sama tim dan komunikasi di IGD. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi dan penerapan keselamatan pasien dengan nilai $p=0,005$.

Selain dalam meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit, *Interprofesional Collaboration* juga memiliki peran penting dalam kepuasan pasien, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Ernawati menyebutkan bahwa 5 responden menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pasien harus jelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, proses penyampaian informasi dari tenaga kesehatan kurang optimal diberikan. Terbukti informasi yang diberikan kepada pasien membuat pasien bertanya-tanya tentang kondisi sakitnya. Terkait informasi yang harus jelas yang disampaikan pasien juga sangat memegang peranan penting untuk mencegah pasien risiko jatuh, dimana edukasi terkait pencegahan risiko jatuh juga harus secara jelas disampaikan kepada pasien, hal ini disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Louise Shaw. Dalam penelitian Asmaa Saad juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dokter dan perawat dalam kaitannya dengan komunikasi interprofesional dan kolaborasi tim.

Sikap kolaborasi perawat dengan dokter memiliki nilai yang signifikan dalam menunjang pelayanan dan kepuasan pasien. Sikap profesional yang harus dimiliki oleh multiprofesi akan berdampak pada pemberian asuhan terintegrasi pada pasien dimana pelayanan yang diberikan hasil dari kolaborasi multiprofesi, sehingga pelayanan yang diberikan maksimal dan tepat sasaran. Dengan adanya lingkungan praktik kolaborasi interprofesional

dapat mengurangi konflik di antara staf, memperkuat sistem kesehatan, membantu upaya kemanusiaan, sehingga menghasilkan outcome yang lebih baik bagi pasien dalam mencapai upaya penyembuhan dan memperbaiki kualitas hidup serta mengurangi angka insiden keselamatan pasien (Falk, Hopwood, and Dahlgren 2017).

KESIMPULAN

Keselamatan pasien sebagai bagian penting dalam layanan keperawatan karena keselamatan pasien merupakan suatu variabel pengukuran dan evaluasi mutu layanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan komponen yang mendasar dan penting dalam pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu Upaya yang dapat meningkatkan keselamatan pasien ialah terlaksananya *Interprofesional Collaboration*.

SARAN

Diperlukan adanya kebijakan, prosedur, dan sosialisasi terkait pelaksanaan kolaborasi interprofesi kepada seluruh tenaga kesehatan supaya seluruh tenaga kesehatan dapat melaksanakan kolaborasi dengan optimal dan efektif guna menunjang peningkatan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, M., & Pandin, M. G. R. (2021). *Interprofessional Collaboration Improves Patient Safety: A Review*.
- Adam, N. M., Kep, M., & Kmb, S. *Keselamatan Pasien Terancam Dan Pelayanan Kesehatan Semakin Terbebani: Urgensi Penilaian Kompetensi Perawat*

Di Instalasi Gawat Darurat (Igd). Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Keperawatan, 47.

- Aishath Selna. 2022. *The Relationship Between Effective Communication And Interprofessional Collaboration For Patient Safety Culture In Hospitals Of Maldives*.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns6.10277>
- Arjaty, D. (2020). *Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien*. *Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia*, 8, 169-180.:
https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Materi_Dr_arjaty_ereport_web060820.pdf
- Asmaa Saad. 2023. *Relationship Between Interprofessional Communication And Health Care Team Collaboration*. *Egyptian Journal Of Health Care*, December 2023 *Ejhc* Vol. 14. No.4
- Chamariyah, Sherly. 2024. *Pengaruh Pelaksanaan Interprofessional Collaboration Practice Dan Waktu Tunggu Pasien Terhadap Kepuasan Melalui Kualitas Pelayanan*. :
<https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i3.2748>
- Dwi Widyastuti. 2024. *Analysis Of The Relationship Between Knowledge, Perception, Attitude, And Behavior Of Emergency Room Nurses Toward Interprofessional Collaboration*.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/picnhs>
- Eka Ernawati. 2019. *Studi Fenomenologi: Pelaksanaan Patient Center Care Perspektif Pasien Dan Perawat Di Rs Dr.*

- Dradjat Prawiranegara Serang.
Www.Journal.Lppm-
Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/
Fhj
- Falk, Annika Lindh, Nick Hopwood,
And Madeleine Abrandt
Dahlgren. 2017. "Unfolding
Practices: A Sociomaterial
View Of Interprofessional
Collaboration In Health Care."
- Hendriani Selina Notosoegondo.
(2019). Pengembangan Model
Pendidikan Interprofesional
Collaboration Berbasis Patient
Safety. 143.
- Hirza Ainin Nur. 2023. *Correlation Of
Interprofessional
Collaboration With Patient
Safety In Hospital*.
[https://jurnal.lakmikudus.Or
g/Index.Php/Mjhs](https://jurnal.lakmikudus.org/index.php/mjhs)
- Joint Commission International.
(2014). Accreditation Standards
For Hospitals (5th Ed.).
- Karaeng, C. D. I. (2024). *Analisis
Praktik Kolaborasi
Interprofesional Kesehatan Di
Instalasi Gawat Darurat (Igd)
Rsud Tidar Kota
Magelang* (Doctoral
Dissertation, Skripsi,
Universitas Muhammadiyah
Magelang).
- Louise Shaw. 2022.
*Interprofessional Education
To Implement Patient Falls
Education In Hospitals:
Lessons Learned*. Doi:
10.1002/Nop2.1276
- Lucyda H, Vionalisa, Yecy A.
Kolaborasi Perawat Dan Dokter
Di Ruang Rawat Inap Rsd
Arifin Achmad Provinsi Riau.
Jurnal Kesehatan Masyarakat.
2019;5(3):235-40.
- Mulidan, Afina.2023. Peran Perawat
Melaksanakan Kolaborasi
Interprofesional (Ipc) Dalam
Asuhan Keperawatan Pada
Pasien Covid-19.
[https://Journal.Stikeskendal
.Ac.Id/Index.Php/Keperawat
an](https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawat-an)
- Octaviani, A. (2024). *Hubungan
Penerapan Interprofessional
Collaboration Dengan
Penerapan Patient Safety
(Sasaran Keselamatan Pasien)
Di Rsd Haji
Makassar* (Doctoral
Dissertation, Institut Ilmu
Kesehatan Pelamonia).
- Purnasiwi, D., & Jenie, I. M. (2021).
Literature Review: Effect Of
Interprofessional
Collaboration Implementation
Of Patient Services Kajian
Pustaka: Pengaruh
Pelaksanaan Kolaborasi
Interprofesional Terhadap
Pelayanan Pasien.
- Thomas Dreher-Humme. 2020. *The
Challenge Of
Interprofessional
Collaboration In Emergency
Department Team Triage - An
Interpretive Description*. Doi:
10.1111/Jan.14675
- Utari Christya. 2021. Hubungan
Kolaborasi Interprofesional
Perawat Dokter Dengan
Keselamatan Pasien Di Rsbp
Kota Batam.
[https://Journal.Medinerz.Org
/Index.Php/Ivj](https://journal.medinerz.org/index.php/ivj)